



## **Analisis Rasio Profitabilitas Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

### *Analysis of Profitability Ratios, Liquidity Ratios and Solvency Ratios on the Financial Performance of Companies in the Transportation and Logistics Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period*

**Dimas Setiawan<sup>1\*</sup>, Suryanto Sosrowidigdo, S.E., M.M.<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: 63200034@bsi.ac.id<sup>1</sup>, suryanto.sys@bsi.ac.id<sup>2</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received :25-09-2024

Revised :27-09-2024

Accepted :29-09-2024

Published:02-10-2024

#### Abstract

*Financial ratios are a tool used to measure the financial performance of a company by analyzing the relationship between various elements of financial reports. Identification of the problem to be studied is financial ratio analysis using profitability ratios, liquidity ratios and solvency ratios on financial performance in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2021-2023 period. This research uses descriptive qualitative research with documentation research methods and library study methods. It can be concluded that qualitative research is a type of research where understanding and presenting data is mostly done using words. Based on the results of the research above, the financial performance of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021-2023 period is mostly in poor condition. This is because the company is still less able to manage operational costs, less able to manage debt, and less able to maximize profits.*

**Keyword: Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Financial Performance**

#### Abstrak

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menganalisis hubungan antara berbagai elemen laporan keuangan. Identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2021-2023. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian dokumentasi serta metode studi pustaka. Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pemahaman dan penyajian data menggunakan sebagian besar dengan kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2021-2023 sebagian besar dalam kondisi kurang baik. Hal ini dikarenakan masih kurang mampu perusahaan dalam mengelola biaya operasional, kurang mampu mengelola hutang, serta kurang mampu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan.

**Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan**



## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu dokumen di mana menggambarkan keadaan finansial perusahaan kini ataupun selama jangka waktu (Kasmir, 2022). Analisis laporan keuangan perusahaan adalah metode di mana efektif bagi melakukan penilaian prestasi yang telah dicapai, sedang dicapai, dan mungkin akan dicapai oleh perusahaan pada waktu lampau, masa kini, serta pada waktu mendatang (Loho et al, 2021). Kinerja keuangan yaitu suatu kapabilitas perusahaan pada menggunakan kepemilikan sumber dayanya untuk mencapai tujuan perusahaan (Loho et al, 2021). Menurut Munawir, tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi secepatnya likuiditas perusahaannya dalam mencukupi kewajiban keuangan dengan segera, menilai solvabilitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendek, serta mengukur profitabilitas perusahaan pada menciptakan laba melalui menggunakan seluruh dana kerjanya (Permana et al, 2022). Salah satu langkah yang efisien yaitu melalui cara menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari beberapa indikator di dalamnya seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio keuangan ini dapat membantu dalam mengetahui suatu kondisi keuangan pada sebuah perusahaan dan untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil suatu keputusan (Kasmir, 2022).

Analisis rasio finansial sangatlah penting dilakukan sebab bisa melakukan pengukuran kemampuan suatu perusahaannya. “Rasio keuangan itu media yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangannya. Setiap badan usaha memerlukan alat analisis agar dapat mengetahui kinerja *finansial* pada sebuah periodenya (Wardani et al, 2019). Perusahaan transportasi yaitu suatu perusahaan yang menjadi penyedia jasa dengan fasilitas yang berhubungan melalui dana transportasi lalu juga jasa yang diberi kemudian melingkupi penyedia infrastruktur selanjutnya pada perusahaan cargo ataupun juga ekspedisi.

Di dalam tercantum dalam BEI ketika di tahun 2023 terdapat 12 perusahaan pada sub bidang transportasi dimana tercantum dalam BEI yang dikenal juga “Bursa Efek Indonesia” diantaranya yaitu PT. Adi Sarana Armada Tbk, kemudian juga PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk dan juga PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk. Di dalam daftar BEI ketika tahun 2023 terdapat 25 perusahaan pada sub bidang logistik beserta deliveri di mana tercatat pada BEI yang diantara yaitu PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk dan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Dua sub sektor tersebut merupakan bagian dari sektor transportasi dan logistik. Total dari bidang transportasi lalu juga logistik di mana tercantum pada BEI tahun 2023 maka total keseluruhannya menjadi 37 perusahaan.

Untuk melakukan pertimbangan penelitian terkait dengan penelitian yang akan diambil. Penulis melakukan observasi dan analisis pada hasil dari penelitian terdahulu berupa hasil penelitian analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Penulis mengambil beberapa sampel perusahaan yang sudah diteliti diantaranya PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020.



Laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan menunjukkan bahwa PT. Adi Sarana Armada Tbk mengalami penurunan dalam rasio profitabilitas dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Ditinjau bahwasanya NPM ataupun kepanjangannya yaitu *net profit margin* perusahaan terjadi suatu penurunan secara bertahap selama periode tersebut, dengan penurunan yang lebih dalam terjadi pada tahun 2020. Persoalan tersebut menampilkan bahwasanya ketika tahun 2020, *net profit margin* perusahaan mencatatkan angka terendah dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Secara keseluruhan, *return on assets* beserta *return on equity* pada tahun 2020 mencatatkan angka terendah dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 (Lumenta et al, 2021).

Pada Perseroan ataupun dikenal PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk dari saat tahun 2018 hingga pada saat tahun 2020, terjadi penyusutan *net profit margin* di mana dimulai dari kuartal II menuju pada kuartal III ketika dalam tahun 2018. *return on assets* beserta *return on equity* perseroan mengalami fluktuasi selama tahun 2018, melalui penyusutan beserta peningkatan yang terjadi selama tahun tersebut. Selanjutnya perkembangan *net profit margin*, *return on assets* lalu juga *return on equity* PT. Weha Transport Indonesia Tbk dari saat kuartal I ketika di tahun 2018 hingga pada kuartal III pada saat tahun 2020 menunjukkan pola yang sama. Ketika dalam tahun 2018, terjadi peningkatan pada *return on assets* lalu juga *return on equity* yang dimiliki PT. Weha, selanjutnya mengalami penurunan ketika kuartal IV. Terjadi penurunan yang signifikan hingga mencapai angka negatif, mencerminkan kondisi perusahaan yang mengalami penurunan kinerja yang sangat dalam pada tahun tersebut (Lumenta et al, 2021).

Penelitian sebelumnya telah mengulas analisis perbandingan kinerja keuangan. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas pada PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk periode 2018–2020 masih dalam keadaan kurang baik (Lumenta et al, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas pentingnya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan salah satu cara yaitu menganalisis rasio profitabilitas. Penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti laporan keuangan dengan rasio keuangan diantaranya profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada periode terbaru dan menambahkan beberapa perusahaan bidang transportasi beserta logistik di mana tercatat dalam BEI ketika dalam tahun 2023 dengan berbagai pertimbangan untuk penentuan perusahaan yang akan diambil. Peneliti akan menarik judul penelitian yaitu “Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena pada penelitiannya bersifat menganalisis serta menggambarkan bagaimanakah kinerja *finansial* tercantum pada BEI yakni berupa PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk, PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk, PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk dan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk menggunakan data tiga tahun yaitu periode 2021-2023. Objek penelitian dalam penelitian



menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator pengukuran *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* juga *return on equity*, rasio likuiditas dengan indikator pengukuran *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator pengukuran *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap Kinerja Keuangan.

Sampel penelitiannya tersusun atas laporan keuangan perusahaan sektor transportasi beserta logistik dengan tercantum pada BEI selama jangka waktu tahun 2021-2023. Penarikan sampelnya dilaksanakan memakai teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggumpulkan data menggunakan dua metode, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan analisis Rasio Profitabilitas, Rasio likuiditas dan Rasio solvabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Adi Sarana Armada Tbk**

Rasio	Indikator Rasio	Rata-rata industri	2021		2022		2023		Rata-rata 2021-2023	Keterangan
			Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan		
Profitabilitas	<b>Gross Profit Margin</b>	<b>30%</b>	21%	Kurang baik	18%	Kurang baik	25%	Kurang baik	21%	Kurang baik
	<b>Net Profit Margin</b>	<b>20%</b>	3%	Kurang baik	0%	Kurang baik	0%	Kurang baik	1%	Kurang baik
	<b>Return on Assets</b>	<b>30%</b>	3%	Kurang baik	0%	Kurang baik	0%	Kurang baik	1%	Kurang baik
	<b>Return on Equity</b>	<b>40%</b>	9%	Kurang baik	0%	Kurang baik	1%	Kurang baik	3%	Kurang baik
Likuiditas	<b>Current Ratio</b>	<b>200%</b>	90%	Kurang baik	86%	Kurang baik	88%	Kurang baik	88%	Kurang baik
	<b>Cash Ratio</b>	<b>50%</b>	38%	Kurang baik	52%	Baik	46%	Kurang baik	45%	Kurang baik
Solvabilitas	<b>Debt to Asset Ratio</b>	<b>35%</b>	71%	Kurang baik	66%	Kurang baik	65%	Kurang baik	67%	Kurang baik
	<b>Debt to Equity Ratio</b>	<b>80%</b>	242%	Kurang baik	194%	Kurang baik	182%	Kurang baik	206%	Kurang baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

Penjelasan hasil dari perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Adi Sarana Armada Tbk adalah sebagai berikut

- a. Rata-rata pengukuran *gross profit margin* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 21% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena kurang mampu



- dalam melakukan pengelolaan biaya atau beban pokok pendapatan serta perusahaan masih kurang mampu dalam meningkatkan pendapatan.
- Rata-rata pengukuran *net profit margin* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 1% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena kurang efisien dalam mengatur biaya dan operasinya untuk mendapatkan laba.
  - Rata-rata pengukuran *return on assets* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 1% maka bisa dikatakan Kinerja keuangan perusahaan masih belum optimal karena belum mampu mencapai profitabilitas yang sebanding dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.
  - Rata-rata pengukuran *return on equity* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang sejumlah 3% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih tidak cukup baik pada mengolah modalnya untuk menciptakan laba bagi pemegang saham masih kurang efisien dan efektif.
  - Rata-rata pengukuran *current ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sejumlah 88% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih tidak cukup baik sebab belum mempunyai kecukupan modal untuk melunasi seluruh utang jangka pendek jika semuanya jatuh tempo secara bersamaan.
  - Rata-rata pengukuran *cash ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sejumlah 45% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih tidak cukup baik sebab belum mampu membayar utang jangka pendek dengan kas yang dimiliki.
  - Rata-rata pengukuran *debt to asset ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 67% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena aset yang dimiliki sebagian besar dibiayai oleh utang.
  - Rata-rata pengukuran *debt to equity ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 206% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena belum bisa mendanai perusahaan tersebut dengan modal sendiri dan masih harus dibiayai oleh utang.

**Tabel 2. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk**

Rasio	Indikator Rasio	Rata-rata industri	2021		2022		2023		Rata-rata 2021-2023	Keterangan
			Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan		
Profitabilitas	<b>Gross Profit Margin</b>	30%	39%	Baik	38%	Baik	35%	Baik	37%	Baik
	<b>Net Profit Margin</b>	20%	5%	Kurang baik	5%	Kurang baik	6%	Kurang baik	5%	Kurang baik
	<b>Return on Assets</b>	30%	1%	Kurang baik	1%	Kurang baik	2%	Kurang baik	1%	Kurang baik
	<b>Return on Equity</b>	40%	5%	Kurang baik	7%	Kurang baik	5%	Kurang baik	6%	Kurang baik



Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	200%	32%	Kurang baik	39%	Kurang baik	67%	Kurang baik	46%	Kurang baik
	<i>Cash Ratio</i>	50%	1%	Kurang baik	11%	Kurang baik	45%	Kurang baik	19%	Kurang baik
Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	70%	Kurang baik	79%	Kurang baik	67%	Kurang baik	72%	Kurang baik
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%	234%	Kurang baik	366%	Kurang baik	205%	Kurang baik	268%	Kurang baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

Penjelasan hasil dari perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah sebagai berikut:

- Rata-rata pengukuran *gross profit margin* sedari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 37% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik sebab sanggup pada menjalankan pengolahan biaya atau beban pokok pendapatan serta perusahaan mampu dalam meningkatkan pendapatan.
- Rata-rata pengukuran dari *net profit margin* sedari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 5% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena kurang efisien dalam mengelola biaya dan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.
- Rata-rata pengukuran *return on assets* sedari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sejumlah 1% maka bisa dikatakan Kinerja keuangan perusahaan masih belum memuaskan sebab belum berhasil mengoptimalkan keuntungan sehubungan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.
- Rata-rata pengukuran *return on equity* sedari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sejumlah 6% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih tidak cukup baik sebab pada mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham masih tidak cukup efisien dan efektif.
- Rata-rata pengukuran *current ratio* sedari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sejumlah 46% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih tidak cukup baik sebab belum memiliki kecukupan modal untuk melunasi seluruh utang jangka pendek jika semuanya jatuh tempo secara bersamaan.
- Rata-rata pengukuran *cash ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sejumlah 19% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih tidak cukup baik sebab belum mampu membayar utang dalam periode singkat melalui kas yang dimiliki.
- Rata-rata pengukuran *debt to asset ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 72% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena aset yang dimiliki sebagian besar dibiayai oleh utang.
- Rata-rata pengukuran *debt to equity ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sejumlah 268% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih belum memuaskan sebab belum bisa mendanai perusahaan tersebut dengan modal sendiri dan masih harus dibiayai oleh utang.



**Tabel 3. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk**

Rasio	Indikator Rasio	Rata-rata industri	2021		2022		2023		Rata-rata 2021-2023	Keterangan
			Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan		
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	33%	Baik	43%	Baik	40%	Baik	39%	Baik
	<i>Net Profit Margin</i>	20%	-10%	Kurang baik	11%	Kurang baik	12%	Kurang baik	4%	Kurang baik
	<i>Return on Assets</i>	30%	-4%	Kurang baik	7%	Kurang baik	9%	Kurang baik	4%	Kurang baik
	<i>Return on Equity</i>	40%	-9%	Kurang baik	10%	Kurang baik	14%	Kurang baik	5%	Kurang baik
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	200%	42%	Kurang baik	154%	Kurang baik	290%	Baik	162%	Kurang baik
	<i>Cash Ratio</i>	50%	11%	Kurang baik	107%	Baik	88%	Baik	69%	Baik
Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	51%	Kurang baik	33%	Baik	35%	Kurang baik	40%	Kurang baik
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%	105%	Kurang baik	48%	Baik	54%	Baik	69%	Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

Penjelasan hasil dari perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata pengukuran *gross profit margin* sedari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yaitu sejumlah 39% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena sanggup dalam melaksanakan pengelolaan biaya atau beban pokok pendapatan serta perusahaan mampu dalam meningkatkan pendapatan.
- b. Rata-rata pengukuran *net profit margin* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 4% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena kurang efisien dalam mengelola biaya dan operasinya untuk mendapatkan laba maksimal.
- c. Rata-rata pengukuran *return on assets* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 4% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan belum optimal karena belum berhasil mencapai keuntungan yang sesuai dengan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Rata-rata pengukuran *return on equity* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 5% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan belum memuaskan karena dalam mengatur



- modalnya untuk mendapatkan keuntungan untuk pemegang saham masih kurang efisien dan efektif.
- e. Rata-rata pengukuran *current ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 162% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih belum memadai karena belum memiliki modal yang cukup untuk membayar semua utang jangka pendek yang jatuh tempo secara bersamaan.
  - f. Rata-rata pengukuran *cash ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 69% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena mampu membayar utang jangka pendek dengan kas yang dimiliki.
  - g. Rata-rata pengukuran *debt to asset ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 40% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena aset yang dimiliki sebagian besar dibiayai oleh utang.
  - h. Rata-rata pengukuran *debt to equity ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 69% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena perusahaan bisa mendanai perusahaan tersebut dengan modal sendiri tanpa harus dibiayai oleh utang.

**Tabel 4. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk**

Rasio	Indikator Rasio	Rata-rata industri	2021		2022		2023		Rata-rata 2021-2023	Keterangan
			Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan		
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	20%	Kurang baik	25%	Kurang baik	27%	Kurang baik	24%	Kurang baik
	<i>Net Profit Margin</i>	20%	8%	Kurang baik	15%	Kurang baik	17%	Kurang baik	13%	Kurang baik
	<i>Return on Assets</i>	30%	7%	Kurang baik	18%	Kurang baik	17%	Kurang baik	14%	Kurang baik
	<i>Return on Equity</i>	40%	8%	Kurang baik	22%	Kurang baik	24%	Kurang baik	18%	Kurang baik
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	200%	314%	Baik	302%	Baik	243%	Baik	286%	Baik
	<i>Cash Ratio</i>	50%	241%	Baik	215%	Baik	123%	Baik	193%	Baik
Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	20%	Baik	18%	Baik	27%	Baik	22%	Baik
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%	24%	Baik	21%	Baik	37%	Baik	27%	Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis



Penjelasan hasil dari perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata pengukuran *gross profit margin* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 24% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena kurang mampu dalam melakukan pengelolaan biaya atau beban pokok pendapatan serta perusahaan masih kurang mampu dalam meningkatkan pendapatan.
- b. Rata-rata pengukuran *net profit margin* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 13% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena kurang efisien dalam mengelola biaya dan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Rata-rata pengukuran *return on assets* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 14% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan belum memuaskan karena belum berhasil menghasilkan profitabilitas yang sesuai dengan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan.
- d. Rata-rata pengukuran *return on equity* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 18% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih belum optimal karena penggunaan modalnya untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham masih kurang efisien dan efektif.
- e. Rata-rata pengukuran *current ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 286% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena memiliki kecukupan modal untuk melunasi seluruh utang jangka pendek jika semuanya jatuh tempo secara bersamaan.
- f. Rata-rata pengukuran *cash ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 193% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena mampu membayar utang jangka pendek dengan kas yang dimiliki.
- g. Rata-rata pengukuran *debt to asset ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 22% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena aset yang dimiliki hanya sedikit yang dibiayai oleh utang.
- h. Rata-rata pengukuran *debt to equity ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 27% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena bisa mendanai perusahaan tersebut dengan modal sendiri dan hanya sedikit yang harus dibiayai oleh utang.

**Tabel 5. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk**

Rasio	Indikator Rasio	Rata-rata industri	2021		2022		2023		Rata-rata 2021-2023	Keterangan
			Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil	Keterangan		
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	35%	Baik	49%	Baik	54%	Baik	46%	Baik
	<i>Net Profit Margin</i>	20%	26%	Baik	41%	Baik	44%	Baik	37%	Baik



	<b>Return on Assets</b>	<b>30%</b>	9%	Kurang baik	19%	Kurang baik	28%	Kurang baik	19%	Kurang baik
	<b>Return on Equity</b>	<b>40%</b>	10%	Kurang baik	22%	Kurang baik	31%	Kurang baik	21%	Kurang baik
Likuiditas	<b>Current Ratio</b>	<b>200%</b>	385%	Baik	407%	Baik	267%	Baik	353%	Baik
	<b>Cash Ratio</b>	<b>50%</b>	157%	Baik	69%	Baik	88%	Baik	105%	Baik
Solvabilitas	<b>Debt to Asset Ratio</b>	<b>35%</b>	11%	Baik	11%	Baik	12%	Baik	11%	Baik
	<b>Debt to Equity Ratio</b>	<b>80%</b>	12%	Baik	12%	Baik	14%	Baik	13%	Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

Penjelasan hasil dari perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata pengukuran *gross profit margin* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 46% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena mampu dalam melakukan pengelolaan biaya atau beban pokok pendapatan serta perusahaan masih kurang mampu dalam meningkatkan pendapatan.
- b. Rata-rata pengukuran *net profit margin* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 37% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena efisien dalam mengelola biaya dan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Rata-rata pengukuran *return on assets* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 19% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih di bawah standar karena belum berhasil menghasilkan keuntungan sesuai dengan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan.
- d. Rata-rata pengukuran *return on equity* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 21% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham masih kurang efisien dan efektif.
- e. Rata-rata pengukuran *current ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 353% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena memiliki kecukupan modal untuk melunasi seluruh utang jangka pendek jika semuanya jatuh tempo secara bersamaan.
- f. Rata-rata pengukuran *cash ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 105% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena mampu membayar utang jangka pendek dengan kas yang dimiliki.
- g. Rata-rata pengukuran *debt to asset ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 11% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena aset yang dimiliki hanya sedikit yang dibiayai oleh utang.



- h. Rata-rata pengukuran *debt to equity ratio* dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sebesar 13% maka bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan baik karena bisa mendanai perusahaan tersebut dengan modal sendiri dan hanya sedikit yang harus dibiayai oleh utang.

Hasil rasio *gross profit margin* pada PT. Adi Sarana Armada Tbk *gross profit margin* masih keadaan tidak cukup baik karena tetap di bawah rata-rata pada industrinya. *Net profit margin* pada perusahaan tersebut masih keadaan tidak cukup baik karena tetap di bawah rata-rata pada industrinya. *Return on assets* yang dihasilkan di dalam PT. Adi Sarana Armada Tbk tidak mengalami kenaikan atau penurunan namun *return on assets* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Return on equity* yang dihasilkan di dalam PT. Adi Sarana Armada Tbk walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2023, *return on equity* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Selanjutnya, hasil *current ratio* pada PT. Adi Sarana Armada Tbk namun *current ratio* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Cash ratio* yang dihasilkan pun masih dalam kondisi signifikan tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Hasil rasio *debt to asset ratio* pada PT. Adi Sarana Armada Tbk mengalami penurunan sehingga *debt to asset ratio* dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industri. *Debt to equity ratio* yang dihasilkan pun juga masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industri.

Hasil rasio *gross profit margin* pada PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk meskipun mengalami penurunan namun, masih dalam kondisi baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. *Net profit margin* yang dihasilkan di dalam PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk meskipun mengalami peningkatan, namun *net profit margin* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Begitupun pada *return on assets* meskipun mengalami peningkatan, namun *return on assets* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Return on equity* yang dihasilkan di dalam PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk juga masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Current ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk *current ratio* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Selain itu, *Cash ratio* yang dihasilkan juga masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Debt to assets ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industri. *Debt to equity ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk juga masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industri.

Selanjutnya, *gross profit margin* yang dihasilkan di dalam PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk meskipun sempat mengalami penyusutan namun *gross profit margin* masih dalam baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. Pada *net profit margin* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Pada *return on asset* yang dihasilkan meskipun mengalami kenaikan namun *return on asset* masih dalam kondisi tidak



cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Return on equity* yang dihasilkan di dalam PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan, meskipun begitu *return on equity* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Current ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk masih dalam kondisi tidak baik karena rata-rata masih di dibawah rata-rata industri. Hasil dari *cash ratio* pada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk juga masih dalam kondisi baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. *Debt to assets ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk terbilang masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industri. *Debt to equity ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk dalam kondisi baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industrinya.

*Gross profit margin* yang dihasilkan di dalam PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk meskipun mengalami kenaikan namun, *gross profit margin* masih dalam keadaan tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Rasio *Net profit margin* yang dihasilkan mengalami kenaikan, namun *net profit margin* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Rasio *return on asset* yang dihasilkan di dalam PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Sama halnya pada *return on equity* yang dihasilkan juga masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Current ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk masih dalam kondisi baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. Begitupun hasil dari *cash ratio* pada juga masih dalam baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. Hasil rasio *debt to asset ratio* pada PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk dalam kondisi baik karena masih di bawah rata-ratanya dari standar industrinya. *Debt to equity ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk meskipun mengalami penurunan, namun masih dalam kondisi baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industrinya.

*Gross profit margin* yang dihasilkan di dalam PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mengalami kenaikan, namun *gross profit margin* masih dalam keadaan baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. *Net profit margin* yang dihasilkan di dalam PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mengalami peningkatan, namun *net profit margin* masih dalam kondisi baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. Begitupun rasio *return on asset* walaupun mengalami peningkatan, namun *return on asset* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. *Return on equity* yang dihasilkan di dalam PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mengalami peningkatan, namun *return on equity* masih dalam kondisi tidak cukup baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industri. Meskipun *Current ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mengalami penurunan namun, masih dalam kondisi baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. *Cash Ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk juga masih dalam kondisi baik sebab masih pada atas rata-ratanya dari standar industrinya. *Debt to asset ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk terjadi kenaikan, namun *debt to asset ratio* masih dalam kondisi



baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industrinya. *Debt to equity ratio* yang dihasilkan di dalam PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk masih dalam kondisi baik sebab masih pada bawah rata-ratanya dari standar industrinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil kinerja keuangan periode 2021-2023 pada PT. Adi Sarana Armada Tbk dengan perhitungan rasio profitabilitas dengan pengukuran *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* masih dikatakan kurang baik. Hasil kinerja keuangan dengan perhitungan rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dan *cash ratio* masih dikatakan kurang baik. Begitupun Hasil kinerja keuangan dengan perhitungan rasio solvabilitas dengan pengukuran *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* masih dikatakan kurang baik.
2. Hasil kinerja keuangan pada periode 2021-2023 di PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk dengan perhitungan rasio profitabilitas dengan pengukuran *gross profit margin* pada masih bisa dikatakan baik sedangkan dengan pengukuran *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik. Hasil kinerja keuangan dengan perhitungan rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dan *cash ratio* pada masih dikatakan kurang baik. Hasil kinerja keuangan dengan perhitungan rasio solvabilitas dengan pengukuran *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* masih dikatakan kurang baik pula.
3. Hasil kinerja keuangan periode 2021-2023 pada PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk dengan perhitungan rasio profitabilitas dengan pengukuran *gross profit margin* masih bisa dikatakan baik. Sedangkan dengan pengukuran *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* masih dikatakan kurang baik. Hasil kinerja keuangan dengan perhitungan rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* masih dikatakan kurang baik sedangkan pada pengukuran *cash ratio* masih bisa dikatakan baik. Hasil kinerja keuangan dengan perhitungan rasio solvabilitas dengan pengukuran *debt to asset ratio* masih dikatakan kurang baik sedangkan pengukuran dengan *debt to equity ratio* bisa dikatakan baik.
4. Hasil kinerja keuangan periode 2021-2023 pada PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk dengan perhitungan rasio profitabilitas dengan pengukuran *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* masih dikatakan kurang baik. Hasil kinerja keuangan dengan perhitungan rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dan *cash ratio* bisa dikatakan baik. Hasil kinerja keuangan dengan perhitungan rasio solvabilitas dengan pengukuran *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* masih bisa dikatakan baik.
5. Hasil kinerja keuangan periode 2021-2023 pada PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dengan perhitungan rasio profitabilitas dengan pengukuran *gross profit margin* dan *net profit margin* masih bisa dikatakan baik sedangkan dengan pengukuran *return on assets* dan *return on equity* kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik. Pada perhitungan rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* dan *cash ratio* bisa dikatakan baik. Hasil kinerja keuangan dengan



perhitungan rasio solvabilitas dengan pengukuran *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* masih bisa dikatakan baik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki saran teoritis dan praktis. Berikut merupakan saran dari peneliti:

### **Saran Teoritis**

1. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan penelitian yang digunakan masih kurang, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya meneliti literatur terkini dan perbandingan dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik terkait rasio keuangan yang sedang diteliti.
2. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menganalisis laporan keuangan terbaru guna mendapatkan data terkini.
3. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya agar lebih memahami perusahaan yang akan diteliti.
4. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap kinerja keuangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya waktu yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data lebih diperpanjang agar dapat melakukan penelitian lebih baik dan maksimal.

### **Saran Praktis**

1. Sebaiknya PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk, PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk dan PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk lebih menganalisis biaya yang lebih mendalam dan peningkatan efisiensi operasional serta meningkatkan pendapatan pada perusahaan.
2. Sebaiknya PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk, PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk, PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk dan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk lebih menganalisis penggunaan aset dan mengevaluasi aset tidak produktif serta mengoptimalkan penggunaan aset pada perusahaan.
3. Sebaiknya PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk, PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk, PT. Hasnur Internasional Shipping Tbk dan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk lebih menganalisis struktur modal dan mengevaluasi penggunaan modal serta mengoptimalkan struktur modal pada perusahaan.
4. Sebaiknya PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk lebih menganalisis pada perencanaan arus kas yang lebih baik dan lebih mengoptimalkan persediaan serta pemantauan pada piutang perusahaan.
5. Sebaiknya PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk lebih mempertimbangkan untuk mengurangi tingkat utang agar lebih sedikit dan lebih baik, mengevaluasi kebijakan pengelolaan utang dan strategi pembiayaan untuk mengoptimalkan biaya modal dan mengurangi risiko keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*, 9(2), 1368–1374. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Transportation Companies Before And During Covid-19 Pandemic. *Jurnal EMBA*, 9(3), 341–354. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/e>
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- Wardani, N. R. F., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10417>